

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹²

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.⁷

b. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:¹²

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comperehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih

didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:¹³

1) Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur

seorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik menjadikan hidup yang berkualitas.

3) Paparan media massa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

4) Sosial ekonomi (pendapatan)

Dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas.

5) Hubungan sosial

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model dengan individu baik, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

6) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/ kuisioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor

jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dilakukan 100% dan hasilnya berupa presentasi dengan rumus yang digunakan, sebagai berikut :¹³

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentasi

F = frekuensi dari seluruh alternatif jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pernyataan yang diajukan

N = jumlah frekuensi seluruh alternative jawaban yang menjadi pilihan responden selaku peneliti

100% = bilangan genap

Adapun beberapa tingkatan kedalaman pengetahuan, yaitu:⁷

- a) Pengetahuan baik, apabila responden berpengetahuan 76%-100%.
- b) Pengetahuan cukup, apabila responden berpengetahuan 60%-75%.
- c) Pengetahuan kurang, apabila responden berpengetahuan <60%.

2. Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga

mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.¹⁴

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keuarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara kelompok dan meminta pertolongan.¹⁵

b. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan, dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga risiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.¹²

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok yang dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat

binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain.¹⁵

c. Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan keterampilan yang diperhatikan untuk menghasilkan suatu sikap dan perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud mengajar adalah proses mengajak orang lain untuk memiliki suatu pengetahuan, pandangan keterampilan tertentu yang diajarkan dalam suatu sikap dan perilaku tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶

Proses belajar mengajar terdapat tiga persoalan pokok, yaitu persoalan masukan (*input*), proses, dan persoalan keluaran (*output*). Persoalan masukan adalah menyangkut sasaran belajar yaitu individu, kelompok, atau masyarakat yang sedang belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Persoalan proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek belajar tersebut. didalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar (pendidik atau fasilitator), metode dan teknik belajar, alat bantu belajar, dan materi atau

bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran adalah hasil belajar itu sendiri.⁷

d. Metode Penyuluhan

Metode yang digunakan pada aplikasi penyuluhan kesehatan adalah metode belajar mengajar. Pada garis besarnya metode tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu *didaktik* dan metode *sokratik* :¹⁶

- 1) Metode didaktik didasarkan pada acara satu arah atau *one way method*. Pendidik aktif dan peserta didik pasif.
- 2) Metode sokratik adalah metode dua arah atau *two way traffic method*. Dengan demikian peserta didik dapat aktif dan kreatif.

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal.

e. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.¹²

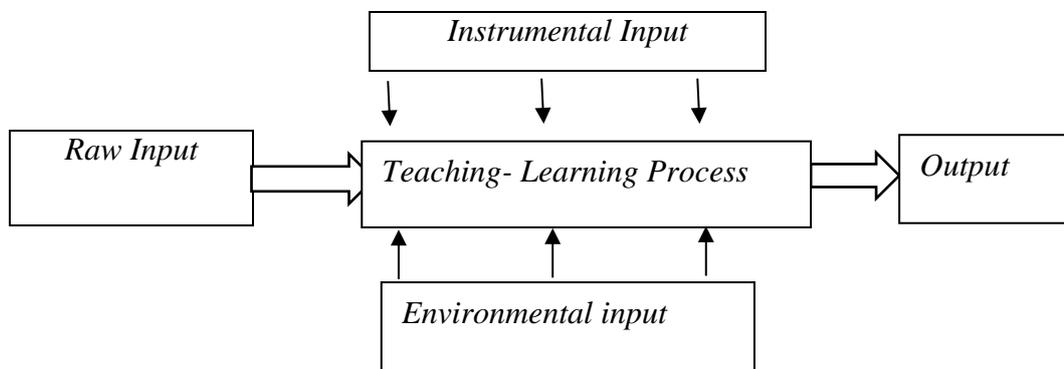
Penyuluhan kesehatan tak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya ke perilaku yang positif.¹⁷

Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain :¹⁷

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- 3) Media dapat memperjelas informasi
- 4) Media dapat mempermudah pengertian
- 5) Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik
- 6) Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
- 7) Media dapat memperlancar komunikasi.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar

Definisi belajar diasosiasikan sebagai proses memperoleh informasi dari tahu sampai mampu menganalisis informasi tersebut. Memori ingatan adalah proses dimana informasi belajar disimpan dan dibaca kembali.¹⁶ Dengan pendekatan sistem, kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Ngalim Purwanto¹⁸

Gambar diatas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.¹⁸

Di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. *Instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka *instrumental input* merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.¹⁸

3. Metode Jigsaw dan Metode Ceramah

a. Metode Jigsaw

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Berdasarkan tujuan kooperatif dapat disimpulkan bahwa, metode kooperatif lebih menitikberatkan pada kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Melalui kerjasama dapat saling membantu antara yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi secara akademik, dalam metode pembelajaran jigsaw materi yang ditegaskan sudah jelas. Metode pembelajaran kooperatif guru berpesan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubungan ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi harus juga membangun dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, namun dalam implementasinya ada beberapa variasi dari model tersebut. dari beberapa variasi dari model tersebut yang banyak dikembangkan adalah jigsaw.⁸

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari Bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Metode jigsaw ini juga mengambil pola acara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain, maka siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari tugas yang diberikan.⁹

Menurut Anita Lie dalam tipe jigsaw terjadi berbagai penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara, maka teknik ini cocok untuk semua kelas tingkatan. Saat pelaksanaan tipe Jigsaw siswa siswa ditempatkan ke dalam tim-tim heterogen beranggotakan lima atau enam orang, berbagai materi yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari satu porsi materinya.⁹

Didalam jigsaw, peserta didik dikelompokkan menjadi 4-6 orang anggota dimana masing-masing anggota kelompok tersebut mendapat tugas untuk mempelajari terkait dengan materi/topik tertentu. Setelah

masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka anggota dari kelompok yang berbeda materi belajar yang sama bertemu dan membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli untuk mendiskusikan materi mereka sampai benar-benar menguasai. Selanjutnya mereka kembali ke kelompok asalnya untuk secara bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi masing-masing.

Menurut Stepen, Sikes and Snapp yang dikutip Rusman, mengemukakan langkah-langkah metode Jigsaw sebagai berikut:¹⁹

- 1) Siswa dikelompokkan sebanyak 1-5 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda
- 3) Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kembali ke dalam kelompok ahli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Guru memberi evaluasi
- 8) Penutup

Kelebihan dari metode jigsaw yaitu:¹⁹

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah
- 3) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong

Kekurangan dari metode jigsaw yaitu: ¹⁹

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena terdapat penataan ruang
- 2) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.

b. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode pendidikan kesehatan dengan menyampaikan secara langsung pesan-pesan kesehatan kepada sasaran baik untuk yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kunci keberhasilan metode adalah apabila penceramah dapat menguasai ceramah dan sasaran ceramah. Metode ceramah berbentuk konsep, prinsip, dan fakta pada akhir sesi akan ditutup dengan tanya jawab antara penyuluh dan audiens.¹²

Kelebihan metode ceramah adalah:¹⁶

- 1) Menghemat waktu dan biaya, karena cukup dengan alat pembelajaran yang sederhana
- 2) Penyuluh lebih mudah memahami kemampuan siswa dan karakteristiknya

- 3) Sasaran dapat mengorganisasi pertanyaan-pertanyaan yang lebih baik dan bebas atas materi yang disampaikan.

Kekurangan metode ceramah:¹⁶

- 1) Pengalaman sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman penyuluh
- 2) Penyuluh aktif mentransfer pengetahuannya, sementara sasaran hanya menerima pengetahuan dari penyuluh
- 3) Tidak memungkinkan sasaran untuk belajar aktif, apalagi mengalami proses pengkajian tingkat kebenaran yang mendalam.

4. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja adalah “*adolensence*”, bersal dari Bahasa latin “*adolensence*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas.²⁰

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan suatu masa

kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda.²¹

b. Tumbuh kembang remaja

Proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja.²²

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Pada setiap remaja awal, remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Remaja awal bisa juga diartikan dengan remaja dini atau remaja seawal mungkin.

2) Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap remaja madya, remaja sangat membutuhkan teman. Remaja senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan narcissistic yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih mana, peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, idealis atau matrealistis dan sebagainya.

3) Remaja akhir

Pada tahap remaja akhir yaitu masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:²²

- a) Minat yang makin terhadap fungsi intelektual
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d) Egosentrisme atau terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum.

5. Seks Pranikah

a. Definisi Seks Pranikah

Seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh seseorang yang belum menikah, dengan berganti-ganti pasangan atau setia pada pasangannya. Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hawa nafsu, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku yang dilakukan oleh remaja maupun pasangan yang belum menikah disebut perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual yang dilakukan remaja saat berpacaran yaitu seperti berpegangan tangan, berpelukan, cium kering, cium basah, meraba bagian payudara, petting, oral seks, dan bersetubuh.²²

Seks pranikah adalah segala sesuatu yang didorong oleh hasrat seksualnya baik lawan jenis maupun sesama jenis. Dari dimensi psikologi seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas, peran, jenis serta perasaan terhadap seksualitasnya sebelum ikatan resmi pernikahan.²³ Perilaku seksual adalah orientasi seksual dari seseorang individu yang merupakan interaksi antara kedua unsur yang sulit dipecahkan, yaitu tingkah laku seksual dan tingkah laku gender. Tingkah laku seksual adalah disadari oleh dorongan seksual untuk mencari dan memperoleh kepuasan seksual, yaitu orgasmus. Tingkah laku gender adalah tingkah laku dengan konotasi maskulin atau feminisme diluar tingkah laku seksual.²⁰

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain:²²

- 1) Pengalaman seksual; semakin banyak pengalaman mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual, maka makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Misalnya, media massa (film, internet, gambar atau majalah porno), obrolan dari teman atau pacar tentang pengalaman seks, melihat orang-orang yang tengah berpacaran atau melakukan hubungan seksual.

- 2) Faktor kepribadian; seperti harga diri, kontrol diri, tanggung jawab, kemampuan membuat keputusan dan nilai-nilai yang dimiliki.
- 3) Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan; orang yang memiliki penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual yang selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.
- 4) Berfungsinya keluarga dalam menjalankan fungsi control, penanaman nilai moral dan keterbukaan komunikasi. Remaja rentan dalam melakukan perilaku seks yang menyimpang salah satunya faktor ketidaktahuan orang tua dalam memberikan pendidikan seks secara dini serta adanya sikap mereka menabukan pembicaraan seks pada anak-anaknya, sikap yang cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seks.
- 5) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi; remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Perubahan standar seks nampaknya tidak mengarah kearah promiskuitas yang lebih besar. Meskipun menurut sebagian besar anak laki-laki mengalami hubungan seks dengan beberapa

pasangan, dan sebagian besar anak perempuan mengatakan bahwa mereka membatasi hubungan seks mereka dengan seorang laki-laki saja yang pada waktu itu mereka cintai. Mereka mengira bahwa seks adalah bagian dari cinta dan bagian dari hubungan intim serta tidak perlu selalu dibatasi oleh ikatan perkawinan. Seks yang ternyata menjadi bahan pembicaraan menarik di kalangan remaja sekarang, baik remaja laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan mereka sedang mengalami gejolak yang dahsyat.²²

Dorongan seks yang kuat adalah salah satu masalah terberat yang selalu dialami oleh setiap remaja. Meningkatnya minat terhadap seks, ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan masa remaja. Perasaan ini terus mendorong remaja melakukan komunikasi, menjalin pertemanan, atau berkencan dengan lawan jenis. kadang-kadang impuls seks yang kuat mendorong mereka berkhayal atau bermimpi tentang seks dengan lawan jenisnya. Bahkan tidak jarang remaja putri melepaskan keperawannya hanya untuk kesenangan semata.²²

c. Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Bentuk Perilaku seksual dapat beraneka ragam baik dalam tindakan yang tidak berhubungan badan maupun yang melakukan hubungan badan (*sexual intercourse*). Bentuk perilaku seksual dapat dilakukan oleh diri sendiri yang meliputi masturbasi atau onani, bersama pasangan seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama.

1) Masturbasi

Santrock menyatakan, adanya perubahan hormonal remaja mempengaruhi dorongan alamiah tubuh seperti munculnya gairah seksual yang membuat remaja mulai bereksplorasi untuk menstimulasi dirinya sendiri dengan melakukan masturbasi. Masturbasi dikenal juga dengan istilah onani yakni melakukan rangsangan seksual, khususnya pada alat kelamin yang dilakukan oleh diri sendiri dengan berbagai cara (selain hubungan seksual) untuk tujuan orgasme. Masturbasi merupakan pemuasan sendiri secara seksual tanpa coitus, biasanya dengan tangan atau benda lain, sering dilakukan oleh remaja dan dewasa dalam perkembangan fisik dan psikoseksualnya, maka itu masih dianggap dalam batas normal. Namun, masturbasi dapat dikatakan adiktif bila dilakukan secara terus menerus dan mengabaikan aktifitas sehari-hari.²⁴

2) Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan merupakan perilaku seksual yang biasanya menimbulkan keinginan untuk mencoba aktifitas lainnya hingga kepuasan seksual individu tercapai. Bila individu berpegangan tangan maka muncul getaran-getaran romantic atau perasaan nyaman bagi individu dan pasangannya²²

3) Berpelukan

Berpelukan dengan pasangan akan membuat jantung berdegup lebih kencang dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu. Berpelukan juga dapat menimbulkan rasa aman, nyaman, dan terlindung dari pasangan.²²

4) Berciuman

Berciuman meliputi perilaku cium kering dan cium basah, cium kering diartikan sebagai cium pipi dengan pipi atau cium pipi dengan bibir. Beberapa remaja melakukan cium kering sebagai tanda sayang terhadap pasangannya. cium kering dapat menimbulkan imajinasi seksual atau fantasi yang dapat berkembang ke perilaku seksual lainnya. Sedangkan cium basah merupakan aktifitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir.²² Dampak dari aktifitas seksual cium bibir menimbulkan sensasi seksual yang kuat yang membangkitkan dorongan seksual sehingga individu dan pasangan tidak mampu untuk mengontrol pada tahapan seksual lainnya. Apabila cium bibir dilakukan terus menerus dapat menimbulkan ketagihan dan mendorong aktifitas seksual lainnya.²⁵

5) Saling Meraba

Saling meraba merupakan aktifitas seksual dengan cara meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitive seperti payudara perempuan, vagina dan penis. Hal ini mengakibatkan

rangsangan seksual yang melemahkan control diri dan akal sehat sehingga aktifitas seksual lainnya tidak terbedung lagi.²²

6) Necking

Necking merupakan aktifitas seksual dimana individu melakukan sentuhan menggunakan mulut pada leher pasangannya baik sampai meninggalkan bekas kemerahan maupun tidak.²²

7) Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan seperti lengan, dada, payudara, kaki dan terkadang daerah kemaluan, baik di dalam maupun diluar pakaian.²²

8) Oral Sex

Oral sex diartikan sebagai tindakan seksual dimana memasukan alat kelamin ke dalam mulut. Oral seks merupakan rangsangan dengan mulut pada organ seks pasangan, jika yang melakukannya laki-laki disebut *cunnilingus* dan jika yang melakukan perempuan disebut *fellatio*.²⁵

9) Sexual intercourse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang

ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapat kepuasan seksual.²⁴

d. Dampak Hubungan Seks Pranikah

a) Dampak fisik dan fisiologis

Perilaku seks pranikah memiliki risiko yang serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah misalnya pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psiko-sosial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis hamil diluar nikah. Disisi lain akibat yang terjadi adalah terganggunya kesehatan dan risiko kehamilan serta kematian bayi tinggi. Selain itu bisa menyebabkan perkembangan penyakit kelamin dikalangan remaja.²²

BKKBN mengatakan bahwa risiko hubungan seks pranikah antara lain:²⁶

(1) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang tidak diharapkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut.

(2) Aborsi

Aborsi adalah pengakhiran kehamilan sebelum umur kehamilan 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Terdapat dua jenis aborsi, yaitu aborsi spontan adalah

keguguran yang terjadi secara alamiah dan aborsi buatan adalah usaha pengguguran yang disengaja.

(3) Infeksi Menular Seksual (IMS)

IMS adalah infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seks. Kemungkinan penularan akan lebih besar bila hubungan seksual dilakukan dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal.

b) Risiko Sosial Psikologis

Risiko ini menyebabkan remaja menjadi memiliki perasaan dan kecemasan tertentu sehingga bisa mempengaruhi kondisi sumber daya manusia (remaja) yang akan datang. Kualitas SDM remaja ini adalah kualitas mental, kualitas kesehatan reproduksi, kualitas keberfungsian keluarga, kualitas ekonomu keluarga, dan kualitas pendidikan.²⁶

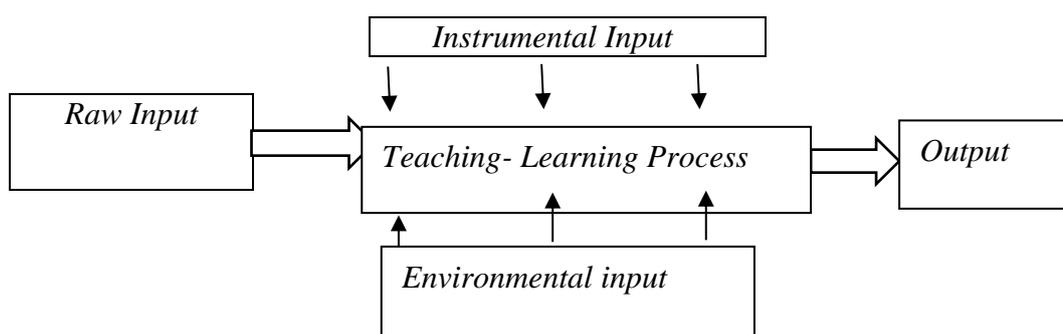
e. Pencegahan Seks Pranikah

Besarnya dampak dan risiko yang ditimbulkan dengan melakukan hubungan seks pranikah harus dicegah dan diatasi. Pencegahan perilaku seks pranikah dikalangan remaja antara lain:²⁰

- 1) Memberikan pendidikan seks bagi remaja. Pemberian materi tentang pendidikan seks ini tidak diberikan secara terbuka, tetapi secara kontekstual dengan mengaitkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

- 2) Menghindari aktifitas seksual, seperti berkencan, berpegangan dan berciuman, karena hal itu tersebut mendingir untuk melakukan hubungan seksual.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan yang positif misalnya ikut kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat.
- 5) Memilih lingkungan yang positif.
- 6) Menyaring berbagai informasi yang masuk dengan benar.
- 7) Perhatian orangtua harus berupaya memberikan kasih sayang yang tercurah melalui komunikasi dua arah dan memperlakukan remaja sebagai sahabat dirumah.

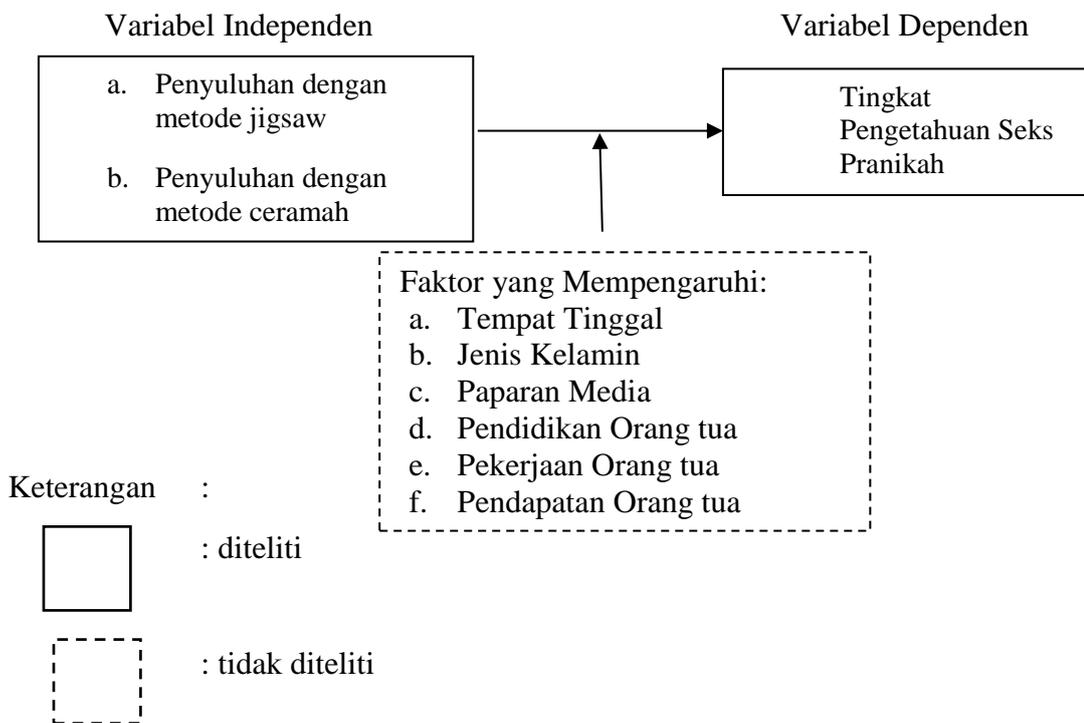
B. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Ngalim Purwanto¹⁸

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, maka peneliti membuat suatu kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan seks pranikah pada metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah.